

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data yang di paparkan sebelumnya pada bab-bab oleh penulis, bisa ditarik kesimpulan, yakni berikut ini:

1. Manuskrip Mbah Ismail milik Museum Negeri Mpu Tantular dengan nomor inventaris 07.179. Manuskrip ini menggunakan kertas Daluwang sebagai alasnya dengan ukuran panjang 26 cm, lebar 19,5 cm, dan tebal 7 cm. Terdapat 13 baris per halaman tanpa penomoran ayat dan halaman. Iluminasi berupa bunga kecil hanya terdapat pada awal surat al-Fatihah dan al-Baqarah. Bahasa dan aksara yang digunakan adalah Arab, dengan gaya tulisan Khat Naskhi. Tulisan menggunakan dua tinta berwarna merah dan hitam. Manuskrip ini dijilid menggunakan benang dengan total 365 lembar. Terdapat kolofon yang menunjukkan penulisan manuskrip pada tahun 1260 H oleh Mbah Ismail.

2. Dari segi tekstologi, Manuskrip mushaf al-Qur'an Mbah Ismail mengadopsi dua rasm, yaitu rasm Usmani dan rasm Imla'i. Scholia yang terdapat meliputi penanda bacaan, nama juz, hizb, corrupt teks, serta penanda ayat sajadah. Penggunaan syakl (tanda baca) mirip dengan mushaf modern, tetapi tidak terdapat tanda harakat kasrah berdiri, fathah berdiri, dan dhammah terbalik. Penggunaan tanda waqaf (penanda berhenti) bervariasi, termasuk lingkaran warna merah dengan tanda titik hitam dan merah di dalamnya, lingkaran merah, tanda titik hitam, dan ornamen sederhana sebagai penanda akhir ayat pada juz. Penamaan surat ditulis menggunakan tinta merah.

## B. Saran

Pasca pelaksanaan penelitian ini, Peneliti hendak mengajukan sejumlah saran kepada peneliti-peneliti mendatang yang berencana melakukan penelitian di bidang filologi atau kodikologi:

1. Bagi peneliti mendatang yang tertarik melakukan penelitian terhadap naskah kuno, hendaknya untuk mencari kepastian terkait ketersediaan informasi yang lengkap mengenai manuskrip tersebut, serta untuk memeriksa izin yang diperlukan dan apakah manuskrip tersebut dapat dijadikan bahan penelitian.
2. Peneliti yang akan mengerjakan penelitian terhadap manuskrip mushaf Mbah Ismail, hendaknya melakukan penelitian lanjutan seperti pembahasan corrupt text yang secara keseluruhan belum satu mushaf bisa dikaji lagi oleh penulis, dan pembahasan mengenai qira'at apa yg digunakan dalam manuskrip ini.